

Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Belajar Siswa Setelah Pandemi di SMA N 1 Kec Payakumbuh

Annisa Saskia¹, Yulia Rahman², Fauzan³, Bambang Trisno⁴

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: annisasaskia.9d@gmail.com¹, yuliarahman@iainbukittinggi.ac.id²,
fauzan@iainbukittinggi.ac.id³, bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *The purpose of this study is to understand the creativity of PAI teachers in creating a student learning atmosphere after the pandemic at SMA N 1 Payakumbuh District. The background of this research is that when the learning process takes place the atmosphere in the class becomes uncontrollable or noisy. Through this type of research using a qualitative approach which explains the creativity of PAI teachers in creating a student learning atmosphere after the pandemic at SMA N 1 Kec Payakumbuh. This study obtained data through interviews with class X PAI teachers who were the main data, and observations for supporting data from the interview results. The results of the study show that Islamic education teachers in class X at SMA N 1 Payakumbuh District have been creative in creating an atmosphere for student learning after the pandemic. By implementing teacher creativity in creating a learning atmosphere after the pandemic, it can realize teacher creativity in learning which aims to create a good and fun learning atmosphere after the pandemic.*

Keywords: *Teacher Creativity, Learning Atmosphere, Islamic Education*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami kreativitas guru PAI dalam menciptakan suasana belajar siswa setelah pandemi di SMA N 1 Kec Payakumbuh. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Saat proses pembelajaran berlangsung suasana di kelas menjadi tidak terkendali atau meribut. Melalui jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menjelaskan mengenai kreativitas guru PAI dalam menciptakan suasana belajar siswa setelah pandemi di SMA N 1 Kec Payakumbuh. Penelitian ini memperoleh data melalui wawancara kepada guru PAI kelas X yang merupakan data utama, dan observasi untuk data pendukung dari hasil wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya guru PAI kelas X di SMA N 1 Kec Payakumbuh telah kreatif dalam mewujudkan suasana belajar siswa setelah pandemi. Dengan diterapkannya kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar setelah pandemi dapat mewujudkan kreativitas guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar baik dan menyenangkan setelah pandemi.

Kata kunci: *Kreativitas guru, Suasana belajar, Pendidikan Agama Islam*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk bisa meningkatkan kepribadiannya dengan cara membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, semangat, cipta, rasa, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan juga merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang lebih bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu atau kelompok, dalam proses pendidikan memerlukan sebuah sistem yang sudah ter-program, dan juga memiliki tujuan yang jelas supaya bisa mencapai tujuan.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 09, 2023

* Annisa Saskia, annisasaskia.9d@gmail.com

Pendidikan adalah suatu rancangan dari suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas agar tujuan bisa dicapai (Ummul Qura, 2015).

Kreativitas merupakan upaya untuk meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang didalam menjalankan kegiatannya. Kreativitas dalam pembelajaran adalah pengembangan potensi diluar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreativitas guru PAI adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran PAI untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik (Iskandar Agung, 2010).

Saat ini pandemi Covid 19 sudah mulai menghilang dari dunia pendidikan. Sekolah-sekolah sudah aktif kembali melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sudah dilaksanakan secara langsung tatap muka pasca pandemi Covid 19. Jadi peserta didik ini yang biasanya mereka menjaga jarak tidak bersentuhan kini kembali seperti semula mereka kembali beradaptasi dengan keadaan tersebut, selama pembelajaran dirumah mereka tidak diawasi dalam belajar, sekarang telah masuk kekelas semua gerak gerik mereka diawasi, jadi guru memiliki peran yang penting dalam pembelajaran.

Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang anak didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Pentingnya kreativitas guru untuk menciptakan suasana kelas baik. Guru yang kreatif agar dapat menciptakan media yang menarik dan cocok, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kreativitas pembelajaran adalah terciptanya keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Suasana kelas berhubungan erat dengan kegiatan belajar mengajar dikelas. Suasana belajar adalah iklim kelas yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa didalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Suasana kelas yang baik dapat

tercipta apabila terdapat hubungan yang baik sekolah dibawah naungan kepada sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Perubahan dan perbaikan system didalam kelas untuk mendukung harapan pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas. Memperbaiki control dalam kelas kemudia merespon perubahan yang dapat menyenangkan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.

Pentingnya kreativitas guru untuk menciptakan suasana kelas baik. Guru yang kreatif agar dapat menciptakan media yang menarik dan cocok, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kreativitas pembelajaran adalah terciptanya keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun penulis memilih tingkat SMA yang berlokasi di Nagari Koto Tanggah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota Alasan memilih SMA karena penulis melihat bahwa disekolah tersebut ditemukan permasalahan dalam suasana dalam belajar tidak kondusif setelah pandemi salah satunya dalam pembelajaran PAI, jadi dibutuh kreativitas seorang guru PAI untuk menciptakan suasana belajar yang baik atau kondusif. Alasan penulis memilih kelas X yaitu karena penulis melihat suasana belajar kelas X ini sangatlah tidak kondusif karena peserta didik kelas X ini masih labil, karena peralihan dari SMP ke SMA peserta didik agak susah dalam memahami materi PAI karena sekolah sebelumnya tidak belajar tatap muka.

KAJIAN TEORITIS

Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berfikir kritis dan banyak ide, serta banyak gagasan. Orang yang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda (Syahraini Tambak, 2014).

Kreativitas dapat terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial-ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu. Sesungguhnya bakat kreatif dimiliki semua orang tanpa pandang bulu, dan lebih penting lagi ditinjau dari segi pendidikan ialah bahwa bakat kreatif itu dapat ditingkatkan. Memang harus diakui bahwa setiap orang berbeda dalam macam bakat yang dimiliki serta derajat atau tingkat dimilikinya bakat tersebut.

Adanya perbedaan bakat tentu dialami oleh baik setiap guru maupun setiap orang tua dalam menghadapi anak-anak didik. Walaupun setiap orang mempunyai bakat kreatif, namun kalau tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam, yang tidak dapat diwujudkan (Iskandar Agung, 2010).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut untuk mempunyai suatu pengabdian dan dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran adalah, sebagai berikut :

- 1) Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik
- 2) Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik tersebut
- 3) Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah
- 4) Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Suasana pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Suasana belajar yang gaduh atau ramai akan mengganggu siswa lain yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa agar dapat mengikuti kegiatan

pembelajaran dengan baik perlulah diciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman, supaya siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Suasana belajar tidak hanya sebatas gaduh atau tindaknya teman-teman sekelas, akan tetapi interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, keadaan gedung (ventilasi, penerangan ruangan, hiasan dinding dan keadaan lantai, dinding) juga merupakan bagian dari suasana belajar dikelas.

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi proses interaksi yang kondusif dalam proses pembelajaran dikelas, sekaligus guru harus siap menjadi mediator dalam situasi kegiatan pembelajaran sehinggalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi panutan bagi siswanya. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri.

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang pertama mempengaruhi proses belajar para siswa dalam menerima suatu pelajaran, dan faktor kedua adalah guru dalam menyampaikan pelajaran, ruang kelas yang baik adalah ruang yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari sesuatu dengan nyaman. Bahwa kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi agar kegiatan proses pembelajaran bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Kreativitas Guru PAI Dalam Menciptakan Suasana Belajar Siswa Setelah Pandemi di SMA N 1 Kec Payakumbuh.

Dalam hal data yang dimaksud, peneliti harus menghabiskan banyak waktu pada tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan, maka peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Dalam observasi ini, subjek tidak hanya diidentifikasi sebagai pengamat penuh, tetapi juga sebagai pemeran, sekaligus partisipan, yang bermaksud untuk mengetahui kreativitas guru PaI dalam menciptakan suasana kelas pasca pandemi
2. Dalam hal ini penyidik menggunakan versi wawancara yang terstruktur, dimana setiap peserta mengungkapkan permasalahan dan pertanyaannya masing-masing guna mencari jawaban atas suatu hipotesis ketat yang telah diberhentikan.
3. Dokumentasi diperlukan untuk mengambil data dari lokasi wawancara, antara lain: buku-buku yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 mulai terjadi february 2020 dan berangsur pulih sampai sekarang, pembelajaran pun mulai dilaksanakan secara tatap muka dengan jadwal pendidikan yang disesuaikan dengan jam belajar peserta didik. Kondisi perubahan pembelajaran ini harus mendapat perhatian, meskipun kendala-kendala selama masa covid-19 dapat diminimalisir. Kendala-kendala yang dihadapi guru diantaranya adalah perubahan kurikulum, perubahan pendekatan dan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Siswa kembali belajar dengan bertemu langsung dengan guru dan teman belajar. Kreativitas proses belajar mengajar dapat dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2023 di SMA N 1 Kec Payakumbuh tentang Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Belajar Siswa Setelah Pandemi di SMA N 1 Kec Payakumbuh. Bahwasanya didalam proses pembelajaran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kreatif dalam proses pembelajaran dan bisa menciptakan suasana belajar setelah pandemi menjadi lebih kondusif.

a. Kreativitas Guru dalam Perencanaan Proses Pembelajaran

1) Rancangan Persiapan Pembelajaran

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan ibu Dina Prima Sari, S.Pd selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“ Pada saat sekarang ini setelah pandemi sekolah beralih menggunakan kurikulum merdeka, yang sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) tentang implemantasi Kurikulum Merdeka,

Sebelum mulai proses pembelajaran terlebih dahulu saya membuat rencana pembelajaran (RPP), agar tercapai tujuan pembelajaran membuat RPP yang ideal yaitu dengan berpedoman pada silabus yang ada karena RPP itu panduan utamanya adalah silabus, dalam pembuatan RPP itu dengan cara memindahkan silabus ke RPP dan yang boleh diganti hanya langkah-langkah atau proses dalam pembelajaran “.

Berdasarkan hasil obeservasi dapat diketahui bahwa format RPP merdeka berbeda dari RPP sebelumnya yaitu K13. Perbedaanya RPP K13 yaitu lebih menekankan pada kurikulum yang telah ditetapkan dan lebih menekankan pada keterampilan akademik, sementara RPP Merdeka Belajar lebih menekankan pada keterampilan sosial dan emosional siswa.

Guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh bisa dilihat bahwa sebelum mengajar, guru terlebih dahulu menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dan serta memperbaiki RPP memperbarui alternatif lain seperti media dan metode pembelajaran sesuai dengan materi dan bergantung dari kondisi antara pendidik dengan peserta didik.

Ciri-ciri guru yang kreatif dapat dilihat dengan cara guru itu selalu memperbaiki serta menambah kegiatan pembelajaran, dengan menyediakan media dan metode pembelajaran sendiri biasanya sebelum pandemi jarang menggunakan media pembelajaran dan metode yang digunakan biasanya itu-itu saja. Jadi para guru tetap senantiasa berupaya dengan hal yang baru supaya siswa tidak jenuh didalam mencermati media dan metode pembelajaran yang diberikan guru. Guru memilih dan mengembangkan media dan juga metode sesuai dengan pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar siswa setelah pandemi di SMA N 1 Kec Payakumbuh.

2) Kreativitas Dalam Menyiapkan Materi Pembelajaran

Menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan silabus. Menentukan jenis materi pembelajaran sehingga guru bisa menggunakan media dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa dalam penyiapan materi yang dilaksanakan oleh guru Agama di SMA N 1 Kec Payakumbuh yaitu :

a) Berpedoman pada RPP kreatif

Menurut Kokom Komalasari dia mengatakan Karakteristik RPP yang kreatif dan baik, sebagai berikut:

- (1) RPP harus memenuhi komponen dan struktur minimal yaitu : tujuan materi ajar, metode pembelajaran . langkah-langkah pembelajaran , sumber dan penilaian hasil belajar.
- (2) Komponen RPP saling berhubungan secara fungsional dan menunjang pencapaian indikator kompetensi dasar.
- (3) RPP menyajikan cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan materi yang sesuai tingkat perkembangan siswa dan memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan peristiwa yang terjadi.
- (4) RPP menyajikan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- (5) RPP menyajikan sumber belajar yang beragam aspek dan teknik penilaian
- (6) RPP menyajikan sumber belajar yang beragam mudah diperoleh tersedia di lingkungan sekitar siswa dan sekolah mudah dan efektif hasilnya.
- (7) Komponen RPP digunakan atau disesuaikan dengan perubahan yang terjadi disekolah.

Pembaharuan RPP di SMA N 1 Kec Payakumbuh baru dilakukan setelah pandemi, sebelum pandemi RPP cenderung sama dari semester ke semester, tetapi kondisi pandemi

membuat guru memahami dan juga menambah wawasan guru bahwa RPP perlu diperbaiki sesuai dengan kondisi dan RPP juga bisa diakses melalui internet, penggunaan internet yang masih dilakukan guru setelah pandemi menjadikan guru mengenal macam-macam RPP sehingga guru termotivasi untuk memperbaiki dan mengembangkan RPP dari semester ke semester.

b) Mencari sumber belajar

Upaya guru mencari sumber belajar terbaru menunjukkan kreativitas guru hal ini Seperti yang dikatakan Elan Ilyas Sidiq didalam jurnalnya yaitu sumber belajar tidak terpaku hanya pada buku, tetapi sumber belajar juga timbul dari guru yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas.

Oleh karena itu guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh sudah dianggap sebagai guru kreatif karena guru berusaha mencari pembaharuan sumber belajar dan tidak hanya terpaku pada satu sumber saja.

c) Menentukan metode dan media

Menentukan metode dan media dalam pembelajaran terbukti bahwa guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh guru ini mengatakan “Menentukan metode dan media yang cocok dalam materi yang akan diajarkan agar bisa tercapai tujuan pembelajaran”. Dengan demikian dapat disimpulkan guru PAI di sekolah SMA N 1 Kec Payakumbuh telah melakukan kreativitas dalam menyiapkan materi dengan cara menentukan metode dan media yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

3) **Kreativitas Guru Dalam Penggunaan metode pembelajaran**

Observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI kelas X SMA N 1 Kec Payakumbuh didalam kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, uswatun hasanah , hafalan. Metode

tersebut dilakukan agar siswa mampu memahami materi dengan baik dan juga menyenangkan sehingga suasana kelas aman dan siswa tidak bosan dan jenuh saat proses pembelajaran.

Guru PAI dalam pemilihan metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Menggunakan metode yang bervariasi kepada siswa dengan kesesuaian materi atau bab yang akan disampaikan, agar siswa mampu memahami materi dengan baik dan juga menyenangkan sehingga suasana kelas aman dan siswa tidak bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran beliau mengatakan :

a) Menggunakan metode yang bervariasi

Seperti yang dikatakan shaqid bahwa salah satu guru kreatif itu adalah menggunakan metode yang bervariasi. Guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh memang menggunakan metode yang bervariasi yang bertujuan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak tegang. Penggunaan metode bervariasi juga telah dilakukan sebelum pandemi, tetapi sebelum pandemi penggunaan variasi metode tidak sebanyak setelah pandemi. Karena setelah pandemi ini guru kembali mencocokkan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa setelah pandemi.

b) Pembelajaran di buat menarik dan menyenangkan

Metode pembelajaran mempermudah siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode yang diterapkan oleh guru PAI kelas X di SMA N 1 Kec Payakumbuh diantaranya metode ceramah, demonstrasi, diskusi, hafalan, dan tanya jawab, resitasi, uswatun hasanah. Dari beberapa metode tersebut, metode yang paling penting digunakan yaitu ceramah. Guru harus menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran menyenangkan ini merupakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

4) Kreativitas Guru Dalam Penggunaan media

Kreativitas guru yang selanjutnya yaitu menggunakan variasi belajar menggunakan media pembelajaran, Menurut Wanda Wibawanto, media pembelajaran adalah sarana yang dapat membantu proses pembelajaran karena berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya media pembelajaran bahkan dapat mempercepat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif, sehingga dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI kelas X SMA N 1 Kec Payakumbuh dalam pembelajaran. Menggunakan media audio visual seperti penampilan PPT dan video dalam pembelajaran . dalam proses pembelajaran terlihat para siswa antusias dalam proses pembelajaran apalagi saat pemutaran video mereka memperhatikan itu.

Hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh dalam menggunakan media pembelajaran yaitu :

a) Media pembelajaran visual dan audio visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan media gambar, foto atau lukisan. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar contohnya seperti video.

Jadi penggunaan media pembelajaran berupa media audio dan audio visual ini yang dimaksudkan dalam wawancara itu adalah penggunaan PPT, membagikan slide PPT dan link video ke Whatsapp, menampilkan video yang terkait dengan materi, memanfaatkan media berbasis teknologi digital sudah termasuk pengembangan kreativitas guru proses pembelajaran seperti yang dikatakan supartini diatas hal ini juga diterapkan oleh guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh. Didalam penyajian materi guru di SMA N 1 Kec Payakumbuh menggunakan media yaitu PPT yang ditampilkan didepan kelas yang mana bisa diakses oleh semua siswa, setelah materi selesai di diajarkan barulah guru menshare slide PPT tadi ke grup Whatsapp dan mengirim link video terkait materi.

Penggunaan whatsapp saat sekarang ini sebagai media pendukung sangat penting dalam keadaan tertentu, contohnya saat guru yang bersangkutan tidak dapat masuk kelas karena ada tugas luar atau rapat yang tidak bisa ditinggalkan, atau ada siswa yang sakit atau izin tidak bisa hadir bisa mengirimkan tugas lewat Whatsapp jika diminta oleh gurunya. Bisa juga dalam keadaan jika guru mendapatkan projector untuk mengajar, agar memudahkan materi disebar melalui grup dan dibuka di handphone masing-masing, atau digunakan untuk mengirim materi yang belum selesai atau evaluasi pembelajaran.

Penggunaan media berbasis digital ini baru diterapkan setelah pandemi oleh guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh, karena pada saat pandemi guru dituntut kreatif dalam penggunaan teknologi yang berbasis digital, contohnya dalam penggunaan PPT, menshare slide PPT ke Whatsapp, membagikan link video yang terkait dengan materi, jadi guru secara kreatif membagikan media pembelajaran hal ini masih diterapkan oleh guru setelah pandemi guna terus meningkatkan kreativitas guru dalam media pembelajaran.

b) Penggunaan media yang cocok dengan materi

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Para pengajar diharapkan dapat menggunakan media secara efisien dan efektif dalam menyampaikan pembelajaran di kelas kepada siswa. Pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik kalau guru dapat merencanakan atau merancang pembelajaran dengan sistematis dan cermat. Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran adalah pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk materi yang diajarkan dan juga untuk menarik minat para siswa dalam belajar. Media tidak hanya cukup dengan pengetahuan teori saja tapi perlu didukung dengan banyak melakukan latihan.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas guru PAI kelas X menggunakan berbagai variasi media pembelajaran, dan guru kreatif dalam memilih media pembelajaran yaitu bisa memberikan kemudahan pada siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan keterampilan tertentu. Seorang guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut mampu menggunakan fasilitas atau sarana yang sudah disediakan oleh sekolah. Guru dituntut untuk mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar. Media adalah sarana untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran ke siswa sekaligus sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media yang telah ada perlu adanya pengembangan agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Disimpulkan bahwa guru di SMA N 1 Kec Payakumbuh dalam penggunaan media pembelajaran sudah kreatif hal ini ditunjukkan bahwa guru PAI menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi

pembelajaran. Hal ini masih minim dilakukan guru pada saat sebelum pandemi media yang biasa digunakan papan tulis dan kertas karton, hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru masih kurang pada saat sebelum pandemi.

b. Kreativitas Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru kelas selalu memberikan apersepsi sebelum masuk ke kegiatan inti. Apersepsi yang diberikan pada siswa mempersiapkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan atau cerita terkait kejadian sehari-hari yang dilihat atau dialami oleh siswa.

Contoh pemberian pengamatan berupa pertanyaan adalah guru bertanya mengenai sikap foya-foya sebelum guru menjelaskan mengenai menghindari sikap foya-foya, selain berupa pertanyaan penghayatan yang diberikan guru bisa dalam bentuk cerita, guru juga memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan alasan pentingnya materi tersebut dikuasi oleh siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh langkah awal kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

a) Menanyakan kondisi siswa

Wawancara dengan guru PAI tentang kondisi siswa sebelum pembelajaran guru PAI mengatakan :

“sebelum memulai pembelajaran saya terlebih dahulu menanyakan kondisi siswa saya apakah siap saat proses pembelajaran atau tidak, dengan cara memperhatikan kondisi siswa, kalau ada tampak pucat saya akan menanyakan, apakah siswa ibuk ada sarapan sebelum ke sekolah?, atau ada tampak seorang siswa yang murung, saya melakukan candaan sedikit untuk memperbaiki suasana hati siswa supaya kembali ceria.”

Dalam proses belajar, hal penting yang harus diperhatikan adalah kondisi siswa ketika melakukan kegiatan belajar. Sukmadita berpendapat bahwa kondisi siswa adalah kondisi yang memiliki ciri-ciri khas, yaitu bukan hanya jasminiah (fisik) tetapi juga ciri-ciri rohaniah (psikis). Kondisi jasmani berhubungan dengan kesehatan siswa, seperti sehat badan, tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat. Sedangkan kondisi rohani berhubungan dengan suasana hati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru PAI di SMAN 1 Kec Payakumbuh sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu mencek kondisi siswanya, apakah siswa sudah siap atau belum saat memulai proses pembelajaran, seperti yang dikatakan sukmadita bahwa kondisi siswa ini sangat perlu diperhatikan sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena jika tidak memperhatikan kondisi siswa akan terjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

b) Memberikan motivasi

Wawancara dengan guru PAI tentang memberikan motivasi sebelum pembelajaran guru PAI mengatakan :

“biasa saya memberikan motivasi terkait pentingnya belajar untuk masa depan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu Motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dilakukan dengan penyampaian kata-kata yang membangun bagi peserta didik. Hal ini tersebut dilakukan untuk memberikan dukungan kepada mereka dan juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar.

Salah satu cara guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh pada pelaksanaan awal kegiatan yaitu memberikan motivasi kepada siswa sehingga sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran, ini merupakan salah satu cara kreatif guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c) Memberi apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Wawancara dengan guru PAI tentang memberi apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran guru PAI mengatakan :

“saya memberikan apersepsi seperti menghubungkan materi pelajaran yang terdahulu dengan materi yang akan diajarkan , sehingga siswa akan menjadi antusias serta rasa ingin tahu mereka semakin besar. Setelah itu barulah saya menyampaikan tujuan pembelajaran ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu apersepsi memiliki peranan penting untuk menciptakan kondisi siap belajar. Apersepsi juga memberikan gambaran tentang materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Seperti yang telah di lakukan guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh bahwa Tujuan agar merangsang perhatian siswa untuk fokus pada materi yang akan dipelajari. Apersepsi juga tidak hanya berjalan pada awal materi baru tapi juga ada disetiap materi yang baru dalam proses belajar untuk menarik perhatian siswa dan merangsang motivasi siswa untuk tetap melanjutkan fokus pembelajaran. Cara guru untuk membangkitkan perhatian, rangsangan rasa ingin tahu merupakan salah satu kreativitas guru sebelum memulai pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran guna untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang harus di raih siswa dan seperti apa proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh telah kreatif dalam kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran seperti : menanyakan kondisi siswa, memberikan motivasi pembelajaran sehingga siswa antusias dalam pembelajaran, memberi apersepsi untuk membangkitkan perhatian terkait materi baru dan penyampaian tujuan pendidikan. Hal ini masih minim dilakukan sebelum pandemi karena guru

hanya berfokus pada penyampaian materi pada hari itu. Tetapi setelah pandemi guru sebelum pembelajaran dimulai melakukan hal tersebut karena setelah pandemi siswa akan kembali beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi sekolah makanya diperlukan kreativitas guru dalam kegiatan awal pembelajaran ini.

1) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini lebih menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa dalam materi/bahan pelajaran tertentu, yang disusun dan direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Pada prinsip kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

Observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 1 Kec Payakumbuh sebelum memasuki materi pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan stimulus atau rangsangan berupa menayangkan gambar atau foto dengan infokus, agar siswa mengamatinya dan merangsang siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, dan setelah barulah pembelajaran dimulai. Guru membagi siswa dengan pembagian kelompok untuk mendiskusikan materi. Setelah itu presentasi kedepan dan yang lainnya memperhatikan dan apabila ada yang ragu dipersilahkan bertanya, setelah itu guru akan menjelaskan materi yang disampaikan kelompok depan dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di SMA N 1 Kec payakumbuh dalam kegiatan inti beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan inti ini materi tentang menghindari berfoya-foya, riya’, sum’ah, Takabur, dan Hasad. saya menayangkan media pembelajaran di awalnya saya akan memberi stimulus dengan menggunakan foto agar siswa mengamatinya dan merangsang siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, setelah itu barulah memulai pembelajaran. Dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi seperti membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi ini. Setelah selesai barulah presentasi kedepan dan siswa lainnya memperhatikan dan bertanya bila terjadi keraguan setelah itu barulah guru menjelaskan materi yang disampaikan kelompok kedepan dan menarik kesimpulan”

2) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis didapatkan bahwa guru memberikan pengayaan materi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, selanjutnya diakhir pembelajaran dengan salam penutup.

“saya selalu memberikan pengayaan terhadap materi yang dipelajari ketika peserta didik selesai melakukan lembar tugas, biasanya saya akan meminta peserta didik belajar mandiri secara kelompok dengan memberikan tugas pengayaan ini, setelah itu mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup”.

Dari wawancara diatas guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh dalam kegiatan penutup melakukan yaitu:

a) Memberi pengayaan materi

Kegiatan ini biasa dilakukan oleh seorang guru yang hendak memperdalam materi yang telah dia ajarkan sebelumnya

kepada peserta didik mereka. Guru PAI memberikan pengayaan materi berupa tugas mandiri secara kelompok kepada peserta didik. Tugas tersebut haruslah dikerjakan secara berkelompok di rumah sesuai dengan kelompok yang telah dibagi.

Menurut Rahmat Hidayat dalam jurnalnya tujuan dari pengayaan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

Tujuan guru PAI memberikan pengayaan kepada siswa agar peserta didik paham dan mengerti terhadap materi pembelajaran, salah satu kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu agar siswa paham dan mengerti pembelajaran.

b) Mengakhiri Pembelajaran dengan Salam

Mengakhiri suatu pembelajaran dengan salam merupakan suatu bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT karena diberikan kelancaran dalam proses pembelajaran dan terhadap ilmu yang telah diperoleh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a dan juga mengucapkan salam secara bersama-sama.¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh mengatakan bahwa:

“Tentunya pada setiap kegiatan apapun itu hendaknya kita akhiri dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini juga saya lakukan pada saat proses pembelajaran telah selesai, saya dan siswa akan mengucapkan rasa syukur terhadap ilmu yang telah didapat hari ini”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI telah selesai,

¹ Observasi Penelitian di SMA N 1 Kec Payakumbuh, 15 Mei 2023

akan diakhiri dengan membaca doa dan salam. Hal ini termasuk bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberi kelancaran dan diberi ilmu pengetahuan terkait materi yang telah dipelajari.

a. Dampak Kreativitas Guru Terhadap Suasana Belajar Siswa

1) Ekologi

a) Lingkungan kelas bersih

Ekologi adalah lingkungan fisik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa guru Pendidikan Agama Islam saat sebelum memulai pembelajaran beliau melihat keadaan kelas apakah bersih atau kotor, juga mengecek tempat cuci tangan apakah air hidup atau tidak kalau kotor beliau bertanya siapa yang piket hari itu dan menyuruh mereka membersihkannya.

Suasana pembelajaran yang bersih dan nyaman akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh, cara membuat kelas bersih itu :

“saya sebelum memasuki kelas melihat kebersihan tempat cuci tangan dikelas apakah air hidup atau tidak, setelah itu masuk ke kelas melihat kondisi kelas bersih atau kotornya, kalau misalnya kotor saya akan menyuruh yang piket membersihkannya”

Berdasarkan observasi dan wawancara guru selalu memperhatikan kebersihan kelas, karena kelas yang bersih itu akan berpengaruh kepada proses pembelajaran . lingkungan yang bersih akan membuat nyaman dalam belajar. Bahkan lebih dari itu bersih adalah langkah utama dalam menjaga kesehatan. Artinya seseorang yang menjaga kebersihan akan berdampak pada kesehatannya dan ketika seseorang tidak dalam keadaan sehat tentu semua aktivitas lainnya termasuk proses belajar akan juga terganggu. Maka dari itu sudah seharusnya kebiasaan hidup bersih dan sehat ini juga menjadi perhatian utama dalam mendidik siswa di lembaga pendidikan.

Menurut penelitian jurnal Arisni mengatakan bahwa kebersihan kelas tentu akan mempengaruhi terhadap konsentrasi atau fokus belajar, kelas yang kotor, berdebu, ada sampah akan membuat siswa dan guru tidak mendapatkan kenyamanan dalam belajar mengajar.

b) Lingkungan Kelas Nyaman

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat bahwa pengaturan meja, kursi, lemari, panjang dinding, ventilasi udara. Design itu tersusun dengan rapi setelah semuanya telah tersusun dengan rapi barulah guru memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus memperhatikan pengaturan meja, kursi, lemari, pajangan di dinding dan lain-lain. Design ruang kelas yang baik itu menumbuhkan, menanamkan, dan memperkuat hubungan antar siswa, dengan ruang kelas yang baik, para siswa dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati dan menghargai pendapat masing-masing. Selanjutnya dengan ruang kelas yang tertata dengan baik proses pembelajaran menjadi nyaman dan guru memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas siswa.

Kreativitas guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar siswa, dengan menjaga kebersihan kelas dan menata semua yang dikelas sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

2) Aspek sosial

Dalam menciptakan suasana belajar guru juga harus menjaga dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa, saling menghormati, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dina Prima Sari, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“ Cara membangun dan menjaga komunikasi dengan baik yaitu saya menghargai para siswa tersebut, bertutur kata yang baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Dengan begitu saya mendapatkan perhatian dari para siswa, dan

saya dapat dengan mudah untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran . karena siswa telah menyukai dan menyenangkan saya dan mereka akan mudah menerima informasi yang akan disampaikan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan memang benar guru terlihat tampak dekat , sehingga siswa merasa nyaman dan tidak takut terhadap guru tersebut. Diawali dengan rasa nyaman dengan guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Kreativitas guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh dalam menjaga komunikasi berdampak pada proses pembelajaran bahwa merasa nyaman dan tidak takut terhadap guru. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI

1) Faktor Pendukung

Dalam melakukan kreativitas guru harus menggunakan idenya dalam pembelajaran, faktor pendorong kreativitas sangat dibutuhkan untuk lebih semangatnya guru dalam kreativitas, umumnya faktor pendorong timbul dari dalam diri guru sendiri sebagai tanggung jawab profesionalnya profesi guru. berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dina Prima Sari, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam tentang faktor pendorong kreativitas , beliau mengatakan:

“faktor pendorong itu muncul dari dalam diri seorang guru untuk meningkatkan kreativitas saya membentuk minat belajar siswa, dengan saya hobi membaca buku metode dan strategi pembelajaran terbaru. Saya juga sering berkumpul dengan teman-teman sesama Guru PAI di forum MGMP, saya sering berdiskusi dengan guru-guru tersebut membahas tentang cara-cara guru untuk meningkatkan kreativitas guru, selanjutnya apakah bisa bertanggung jawab atau punya pikiran agar bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, supaya anak didik mengerti dan pembelajaran tidak bosan, dan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga bisa mendorong guru kreatif”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor pendukung itu diantaranya adalah dorongan dari dalam pribadi guru sebagai bentuk tanggung jawab profesi, keinginan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa, semangat anak dalam belajar dan sarana prasarana. Usaha lainnya yaitu mengikuti guru-guru dalam program MGMP sebagai ajang musyawarah dalam masalah-masalah atau hal-hal yang berkenaan dalam pembelajaran. Hal ini telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh, hal-hal yang telah dilakukan oleh guru PAI ini merupakan cara kreatif baru guru untuk memperbarui hal-hal yang belum diketahui atau kendala-kendala dalam pembelajaran bisa teratasi karena adanya diskusi antar guru-guru disekolah.

2) Faktor Penghambat

Dalam membentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai hambatan, hambatan yang timbul dalam kreativitas guru PAI ini pun beragam, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dina Prima Sari, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“kurangnya perhatian orang tua siswa, dibuktikan bahwa siswa dikelas tampak murung atau kesal mungkin telah terjadi sesuatu hal dirumah yang mungkin kita tak tahu itu. sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, misal dalam penggunaan infokus jika guru lain sama sama akan menggunakan infokus kita sebagai guru harus mengalah”.

Berdasarkan hasil wawancara hambatan yang dialami oleh Guru PAI di SMA N 1 Kec Payakumbuh yaitu : dari keluarga perhatian orang tuanya, dan sarana prasarana di sekolah yang belum memadai. Sebaiknya untuk para orangtua waktu anak pergi sekolah pagi itu misalnya jangan marahi anak tersebut, dikasih perhatian ditanya apakah sudah makan belum, dikasih uang jajan yang cukup. Dan untuk sarana dan prasarana sekolah, pihak sekolah lebih memperbanyak jumlah infokus karena jika guru lain menggunakan infokus juga masih ada yang tersisa untuk digunakan oleh guru yang membutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kreativitas guru PAI dalam menciptakan suasana belajar siswa setelah pandemi yaitu dalam merencanakan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran sebelum mengajar, menentukan metode yang tepat agar bisa mengoptimalkan kreativitas dalam mengembangkan metode belajar yang mengajar yang menarik, memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Dengan begitu guru telah bisa menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan dan kondusif dengan cara sering mengatur ruangan kelas dan memperhatikan siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas. Faktor pendukung kreativitas yaitu semangatnya guru dalam kreativitas, umumnya faktor pendorong timbul dari dalam diri guru sendiri sebagai tanggung jawab profesionalnya profesi guru. Faktor penghambat yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa, dan sarana prasarana kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMA N 1 Kec Payakumbuh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hendaknya siswa – siswi kelas X tetap semangat belajar bersama guru, tidak bermalas-malasan, dan memperhatikan penjelasan guru ketika belajar agar mendapatkan nilai yang maksimal

2. Bagi Guru

Hendaklah guru terus berusaha secara maksimal mereka agar menjadi orang yang lebih kreatif lagi

3. Bagi sekolah

Hendaklah kepala sekolah sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru agar dapat menambah wawasan merea serta dapat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan. Serta pihak sekolah dapat menyediakan lebih banyak lagi sumber belajar disekolah serta media belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

DAFTAR REFERENSI

- Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dina Prima Sari, (Guru PAI Kelas X di SMA N 1 Kec Payakumbuh), Wawancara 29 Mei 2023
- Guilford, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua. (Jakarta: Grasindo, 2014)
- Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Cet. 1
- Observasi Penelitian di SMA N 1 Kec Payakumbuh, 10 April 2023
- Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), cet. 1
- Ummul Qura. "Pendidikan Islam". Vol. VI, No. 2. *Jurnal: Pendidikan*. 2015
- Undang-Undang, *Mendikbudristek*, No 56/M/2022, tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005)